

Apa iyya

**SISTEM PEMILU TERTENTU
MENJAMIN PENGUATAN
KETERWAKILAN
PEREMPUAN**



21,9%
KETERWAKILAN
PEREMPUAN DPR RI
2024-2029

Halo Sobat CWI!

Kali ini CWI kembali menyoroti keterwakilan perempuan di DPR RI, berdasarkan hasil Pemilu 2024.

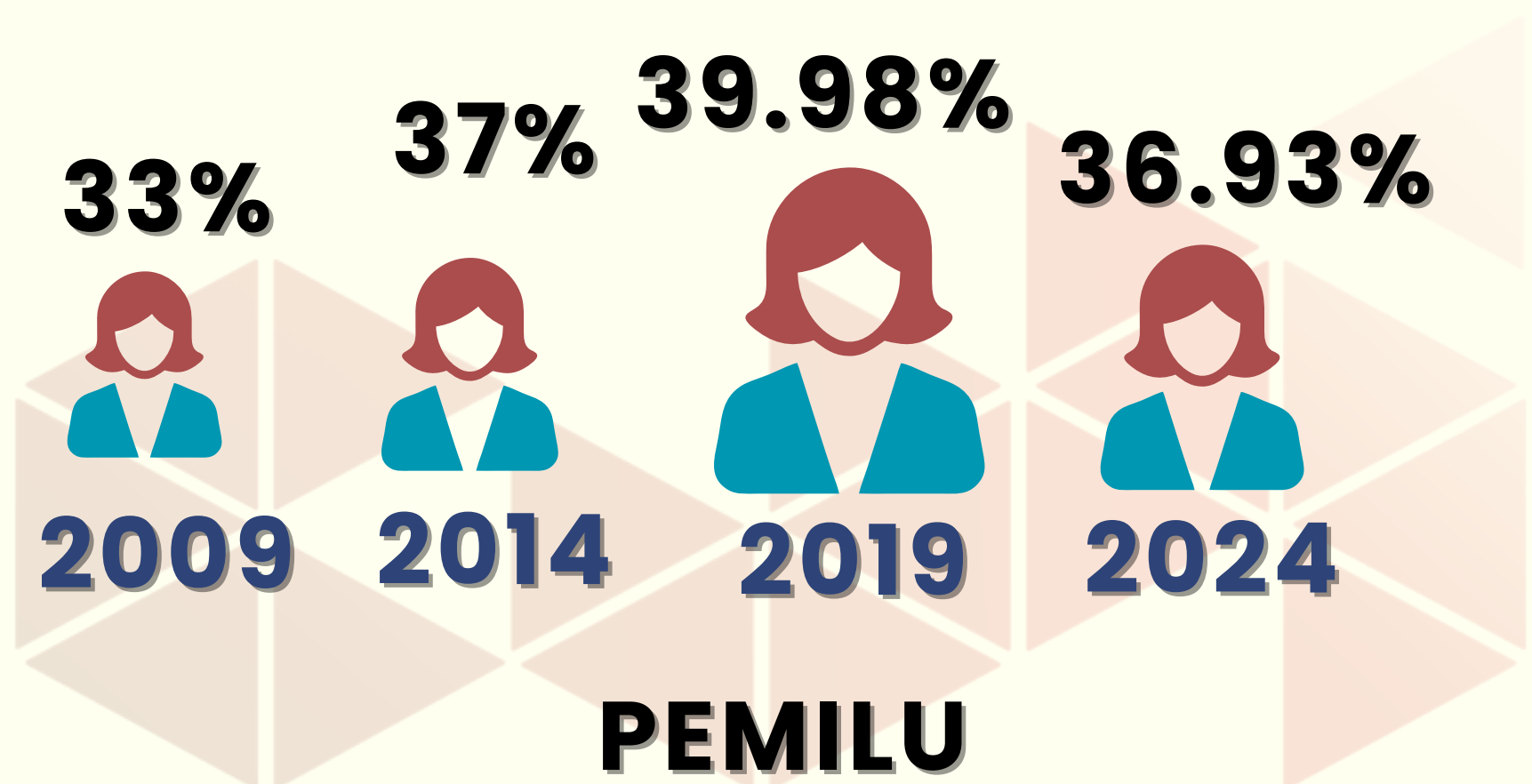
Data persentase pencalonan, perolehan suara, hingga hasil akhir mendapatkan kursi memperlihatkan bahwa sistem pemilu tertentu bukan akar masalah dari masih minimnya keterwakilan perempuan di DPR RI.

Bagaimana uraian selengkapnya?

Mari simak dalam lembar fakta berikut ini!

PENCALONAN PEREMPUAN MENURUN

Persentase pencalonan perempuan pada Pemilu 2024 **TURUN** dibandingkan tiga pemilu sebelumnya.



CAKRA WIKARA INDONESIA

Kondisi ini disebabkan antara lain karena terbitnya Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) No.10 Tahun 2023 tentang Pencalonan Anggota DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kab/Kota yang memungkinkan partai politik pada dapil tertentu **mengajukan calon perempuan kurang dari 30%** (karena pembulatan ke bawah).

PARTAI TIDAK SERIUS JALANKAN AFIRMASI

Masih sangat lemahnya angka pencalonan perempuan mencerminkan **ketidakseriusan komitmen partai politik terhadap pencalonan perempuan**. Hal ini juga terlihat dalam penempatan nomor urut caleg perempuan dalam daftar calon.

Caleg perempuan yang ditempatkan pada **nomor urut 1 (17.20 %)** masih **sangat minim** dibandingkan dengan caleg laki-laki (82.80 %) yang ada di nomor urut 1.

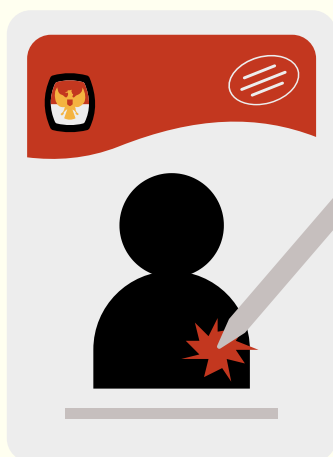
Catatannya nih, pencalonan perempuan tersebut dilaksanakan pada pemilu dengan sistem daftar terbuka ... gimana jadinya kalau sistemnya daftar tertutup?

Akan sulit memastikan komitmen partai politik dalam menjamin terpenuhinya 30% perempuan dalam daftar calon.



Pemilih Lebih Banyak Memberikan Suara ke Caleg daripada Partai Politik

Data KPU menunjukkan dalam pemilu 2009, 2014 dan 2019 secara konsisten 70% pemilih memilih nama caleg berbanding dengan 30% pemilih yang memilih partai.



Data Pemilu 2024 semakin memperkuat tren data tersebut dengan 80,63%* suara pemilih diberikan kepada caleg.

Hal ini menunjukkan bahwa legitimasi lebih kuat diberikan pemilih kepada caleg ketimbang partai dan itu mencerminkan lemahnya dukungan pemilih ke partai politik

*Data perolehan suara caleg di 44 (52,38) dari total 84 dapil

Dukungan Pemilih Terhadap Caleg Perempuan Terus Meningkat

Ini dapat dilihat dari persentase suara yang diberikan kepada caleg perempuan, trennya naik secara konsisten dalam 4 pemilu terakhir.

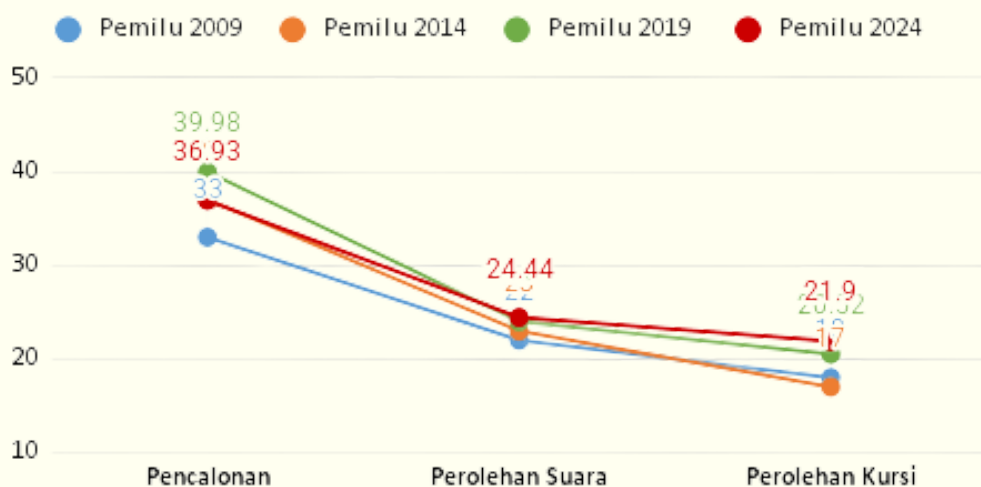


Catatan data perolehan suara caleg perempuan 2024 diperoleh dari 44 dapil (52,38%)

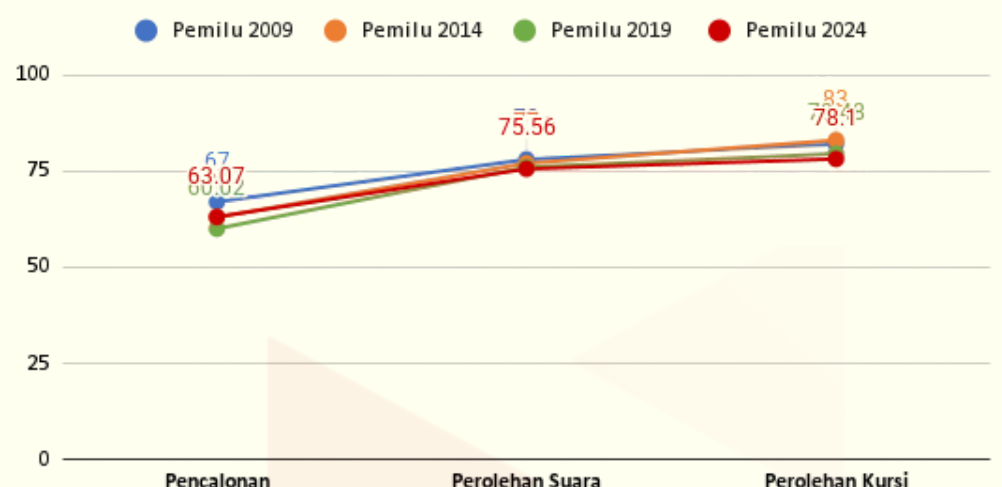
Peningkatan perolehan suara tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan dalam politik semakin diterima oleh masyarakat.

Defisit perolehan suara dan perolehan kursi perempuan

Perbandingan Pencalonan, Perolehan Suara dan Kursi Perempuan



Perbandingan Pencalonan, Perolehan Suara dan Kursi Laki-Laki



Pencalonan > Perolehan Suara > Perolehan Kursi

Perempuan mengalami defisit antara pencalonan, perolehan suara dan perolehan kursi. Terdapat selisih antara besaran persentase perolehan suara caleg perempuan dengan persentase yang terkonversi menjadi kursi.

Defisit dapat terjadi salah satunya karena diterapkannya ambang batas parlemen (4%). Hal ini tidak terjadi pada caleg laki-laki yang malah mengalami surplus.

Ini menunjukkan adanya hambatan sistemik bagi caleg perempuan di partai politik untuk bisa terpilih dan hadir di lembaga legislatif.

Sejumlah data di atas menunjukkan bahwa dalam tren pencalonan, dukungan pemilih terhadap caleg perempuan dan bahkan perolehan kursi perempuan sebagai anggota legislatif DPR RI semakin meningkat pada tiap pemilu.

Situasi ini juga menjelaskan bahwa politisi perempuan bukan sedang dihadang oleh sistem pemilu yang tidak adil, melainkan berhadapan dengan sistem politik yang maskulin serta tidak berpihak pada kesetaraan gender.

Apapun sistem pemilunya, selama sistem politiknya masih maskulin dan tidak berkeadilan gender, penguatan keterwakilan politik perempuan di lembaga legislatif akan terus terhambat.



Referensi

Cakra Wikara Indonesia. “Catatan dan Tanggapan Awal Cakra Wikara Indonesia Terhadap Naskah RUU Pemilu Draft 6 Mei 2020”

https://cakrawikara.id/wp-content/uploads/2020/08/Naskah-Rekomendasi-Pemilu-14-Agustus-2021_ed.pdf

Margret, Anna, dkk. *Menyoal Data Representasi Perempuan di Lima Ranah (Edisi Revisi)*. Cakra Wikara Indonesia (2022).

Sumber Foto :

Humas MenpanRB

Tribun Timur

CNBC Indonesia

rri.co.id

womensobsession.com

